

ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

Oleh:

Puguh Roni Prastowo *)

Rony Malavia **)

Budi Wahono ***)

Email : puguhronny95@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Inflation, Interest rates, and exchange rate to predict a profitability. The population in this study are all banking companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Sample in this study using purposive sampling technique amounted to 34 companies. The analysis was done by using secondary data and multiple regression analysis method. The results of this study indicate that inflation partially positive and insignificant influence on changes in profitability with value (sig. 0,947), Interest rate partially have a negative and insignificant effect on changes in profitability with value (sig. 0,661), and Exchange rate partially have a negative and insignificant effect on changes in profitability with value (sig. 0,597).

Keywords: Systematic Risk, Inflation, Interest rate, Exchange Rate, Profitability

PENDAHULUAN

Gitman dan Zuter (2012), “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit”. Investor tentunya akan menanamkan dananya kepada perusahaan dengan laba yang baik untuk memperoleh laba dari modal yang disetorkan.

Profitabilitas suatu bank dapat dilihat berdasarkan rasio yang terdiri dari ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*). dalam penelitian ini, indikator profitabilitas suatu bank konvensional dilihat melalui ROA.

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat dekat dengan masalah terkait dengan stabilitas modalnya. Kunt, menyatakan kalau inflasi tidak berdampak pada ROA perbankan, dengan persyaratan bank bisa meningkatkan bunganya lebih cepat dari pada biaya yang muncul karena inflasi.

Selain itu, Aburime pada tahun 2005 juga melakukan penelitian tentang pengaruh indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas bank di Nigeria. dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Nigeria.

Selain inflasi, variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah BI Rate. Pertumbuhan BI Rate tidak wajar secara langsung bisa mempengaruhi pertumbuhan bank. Suku bunga yang besar akan menaikkan minat calon investor untuk berinvestasi sehingga total modal perbankan akan tinggi (Pohan, 2008) dalam kuncoro.

Didalam sektor perbankan, nilai tukar juga memiliki dampak pada tingkat profitabilitas. Nilai tukar akan menetapkan *return* investasi yang nyata. Sehingga setiap peralihan nilai tukar akan berdampak pada penerimaan dan laba yang diterima oleh bank (Sukirno, 2006:38).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan konvensional, khususnya bank pemerintah di Indonesia Periode 2014-2016, Maka dari itu penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak inflasi pada profitabilitas Perbankan?
2. Bagaimana dampak suku bunga pada profitabilitas perbankan?
3. Bagaimana dampak nilai tukar pada profitabilitas perbankan?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka inti dari permasalahan yang dipecahkan adalah:

1. Untuk melihat dampak inflasi terhadap profitabilitas perbankan.
2. Untuk melihat pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan.
3. Untuk melihat pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan.

1.3.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu manajemen keuangan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bank konvensional untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dan untuk pihak yang lain penelitian ini diharapkan bisa menolong pihak lain dalam menyajikan informasi untuk melakukan penelitian yang sama.

TINJAUAN TEORI

1. Inflasi

“Menurut Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus”.

Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Menurut M. Natsir (2014:266) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

2. Suku bunga

Suku penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang.

Suku bunga dapat ditentukan dengan Sertifikat Bank Indonesia dalam jangka waktu 1 bulan.

Suku bunga yang diterapkan adalah suku bunga SBI, variabel ini diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{12}{\sum \text{Suku Bunga SBI (bulanan) selama 1 Tahun}}$$

3. Nilai Tukar

“Kurs atau nilai tukar ialah perbandingan antara harga mata uang dari dua negara”. Kurs diukur dalam persentase setiap periode (Samidi, 2010:28).

Kurs valas yang diterapkan dalam penelitian ini ialah perubahan kurs tengah US\$.

$$NT_t = \frac{Kt - K_{t-1}}{K_{t-1}} \times 100$$

4. Profitabilitas Perbankan

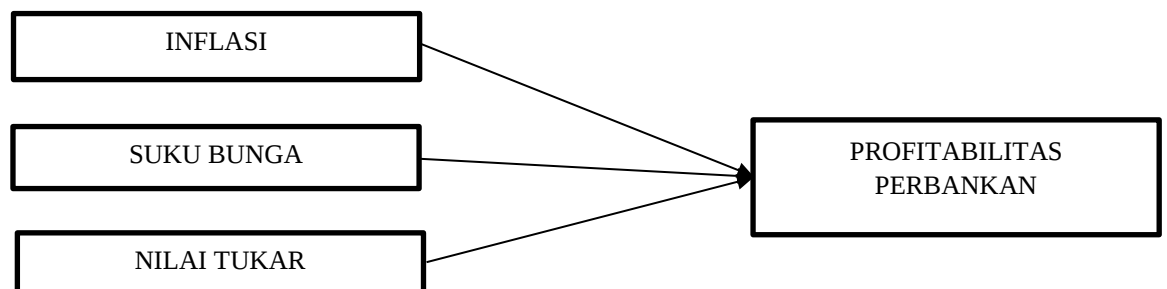
“Profitabilitas atau dapat dikatakan rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit. (Dermawan, 2012:44)”. Untuk menilai profitabilitas perbankan dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:123) ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori diatas, kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan tinjauan teori diatas, maka peneliti menemukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

H2: Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

H3: Nilai Tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan termasuk jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis”.

Definisi Dan Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar.

a. Inflasi

Naiknya harga secara luas dan terjadi secara terus menerus. Inflasi dapat ditentukan dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen.

Rumus yang digunakan dalam mengukur inflasi:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

b. Suku Bunga

Suku penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang.

Suku bunga dapat ditentukan dengan Sertifikat Bank Indonesia dalam jangka waktu 1 bulan.

c. Nilai Tukar

Kurs ialah perbandingan antara nilai atau harga mata uang dari kedua negara. Pergerakan kurs biasanya diukur dalam persentase sepanjang periode tertentu seperti satu tahun atau satu bulan. (Samadi, 2010:28).

Kurs valas yang diterapkan dalam penelitian ini ialah perubahan kurs tengah US\$.

$$NT_t = \frac{K_t - K_{t-1}}{K_{t-1}} \times 100$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Profitabilitas Perbankan.

a. Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas bank dapat diketahui melalui penilaian tentang kesehatan bank, yang standarnya telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Dari aspek ini yang dinilai adalah ROA. ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.

Residual terdistribusi normal apabila mempunyai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011:160-165).

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	0
	Std. Deviation	1.008472
Most Extreme Differences	Absolute	0.09
	Positive	0.09
	Negative	-0.061
Kolmogorov-Smirnov Z		0.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.437
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, nilai uji *Kolmogorov Smirnov Z* menunjukkan nilai sebesar 0,437 > 0,05, sehingga dapat diketahui model terdistribusi normal

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah perkiraan yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Perkiraan atau asumsi antara lain Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji ini merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apakah model regresi ditemukan adanya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi salah satunya dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF yaitu:

- Jika nilai *Tolerance* (t) $> 0,1$, maka dapat dinyatakan bahwa model tidak melanggar asumsi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *Tolerance* (t) $< 0,1$, maka dapat dinyatakan bahwa model melanggar asumsi multikolinieritas.
- Jika nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa model tidak melanggar asumsi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) > 10 maka dapat disimpulkan bahwa model melanggar asumsi multikolinieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.536	1.867
	X2	0.688	1.454
	X3	0.572	1.748

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.5, maka dapat diketahui:

- Variabel inflasi mempunyai *Tolerance* 0,536 dan VIF 1,867. Hasil ini memperlihatkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas sebab *Tolerance* diperoleh $0,536 > 0,1$ dan nilai VIF $1,867 < 10$.
- Suku bunga mempunyai *Tolerance* 0,688 dan VIF sebesar 1,454. Hasil ini memperlihatkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas sebab *Tolerance* diperoleh $0,688 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,454 < 10$.
- Nilai tukar mempunyai *Tolerance* 0,572 dan VIF sebesar 1,748. Hasil ini memperlihatkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas sebab *Tolerance* diperoleh $0,572 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,748 < 10$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak melanggar asumsi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai apa didalam regresi terdapat perbedaan *variance* dari *residual* satu dengan hasil yang lain. Untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi yakni:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya model tidak melanggar uji heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya model melanggar uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.301	0.197
	X1	-0.854	0.396
	X2	0.624	0.534
	X3	-1.189	0.238

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,396, nilai signifikansi variabel Suku Bunga sebesar 0,534, dan nilai signifikansi variabel nilai tukar sebesar 0,238, Berdasarkan nilai signifikansi dari 3 variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji ini berguna untuk menguji apa di dalam model regresi linier terjadi hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila ada hubungan atau korelasi, maka terjadi *problem* autokorelasi. Di dalam penelitian ini, untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	0,870

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan *output* diatas, diketahui nilai *Durbin Watson (DW)* yaitu sebesar 0,870. Selanjutnya dicari nilai d_U dan d_L . Dengan $n = 99$ dan $k = 3$ diperoleh:

$$d_L = 1,6108, \quad d_U = 1,7335$$

$$4 - d_L = 4 - 1,6108 = 2,3892$$

$$4 - d_U = 4 - 1,7335 = 2,2665 \text{ Maka DW statistik terletak pada } range :$$

Tabel 4.9

Hasil Pengujian DW Statistik

Range		Keterangan
$0 < d < d_L$	$0 < 0,870 < 1,6108$	Sesuai
$d_L \leq d \leq d_U$	$1,6108 \leq 0,870 \leq 2,2665$	Tidak Sesuai
$4 - d_L < d < 4$	$2,3892 < 0,870 < 4$	Tidak Sesuai
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	$2,2665 \leq 0,870 \leq 2,3892$	Tidak Sesuai
$d_U < d < 4 - d_U$	$1,7335 < 0,870 < 2,2665$	Tidak Sesuai

Sumber: dioalah, 2018

Berdasarkan Hasil Pengujian DW Statistik, DW Statistik terletak pada *range* $0 < d < d_L$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang menyatakan tidak ada korelasi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengalami *problem* autokorelasi.

Menurut Hays dan Winkler (1971) “menyatakan bahwa dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan terbaik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis. Asumsi ini jarang (tidak pernah benar-benar diuji terhadap data sampel)”.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengaruh antara lebih dari satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Hasil analisis linier berganda didalam penelitian ini ialah seperti di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.378	3.042		1.111	0.27
1 X1	0.004	0.058	0.009	0.066	0.947
X2	-0.064	0.145	-0.056	-0.439	0.661
X3	0,190	0	-0.074	-0.53	0.597

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut, dapat dibuat sebuah persamaan regresi linier berganda. Berikut persamaan regresi linier berganda tersebut:

$$Y = 3,378 + 0,004 \text{ Inf} - 0,064 \text{ Skb} + 0,190 \text{ Ntk}$$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa :

1. *Constant* sebesar 3,378 artinya jika nilai inflasi, suku bunga, dan nilai tukar bernilai nol, maka nilai profitabilitas adalah sebesar 3,378.
2. Koefisien inflasi menggambarkan arah hubungan yang positif, dengan nilai sebesar 0,004 artinya jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,004. Dengan asumsi, suku bunga, dan nilai tukar bernilai *constant*.
3. Koefisien suku bunga menggambarkan arah hubungan yang negatif, dengan nilai suku bunga sebesar -0.064 artinya jika nilai suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,064. Dengan perkiraan inflasi, dan nilai tukar bernilai *constant*.
4. Koefisien nilai tukar menggambarkan arah hubungan yang positif, dengan nilai nilai tukar sebesar 0,190 artinya jika nilai nilai tukar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,190. Dengan asumsi inflasi, dan suku bunga bernilai *constant*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian di dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan uji t. uji t bertujuan untuk melihat apakah masing – masing variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

a. Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Hasil keputusan dilihat dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dengan dengan signifikansi 5%. Bila t hitung < t tabel H_0 diterima, itu artinya variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut tabel perhitungan uji t (pengujian secara parsial).

Tabel 4.11

Hasil Uji t (secara parsial)

Coefficients(a)

Model		T	Sig.
	(Constant)	1.111	0.27
1	X1	0.066	0.947
	X2	-0.439	0.661
	X3	-0.530	0.597

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) pada tabel 4.11 dapat memberikan beberapa keputusan, antara lain:

- Inflasi**
Dari hasil *output* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,066 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,947 > 0,05$, terima H_0 artinya secara parsial inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- Suku Bunga**
Dari hasil *output* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,439 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,661 > 0,05$, terima H_0 artinya secara parsial suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- Nilai Tukar**
Dari hasil *output* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,530 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,597 > 0,05$, terima H_0 artinya secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Implikasi Hasil Penelitian

a) Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim, (2012). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai Return On Aset akan meningkat meskipun tidak signifikan..

b) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, (2017). Hal ini disebabkan naiknya suku bunga akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga akan mengurangi pendapatan atau profit perbankan. meskipun tidak signifikan.

c) Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika (2013). Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada *profit* bank meskipun tidak signifikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016.
- b. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016.
- c. Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di dalam pengerjaannya, beberapa keterbatasan itu antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat keterbatasan dalam analisis datanya, salah satunya yang berkaitan dengan variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Penelitian ini hanya menguji profitabilitas suatu perusahaan dalam 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- a. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat memperluas dengan menambahkan jenis variabel lainnya dengan mengubah jangka waktu serta penambahan metode analisisnya.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji profitabilitas perusahaan perbankan dalam 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2017.

Daftar Pustaka

- Acaravci & Calim. 2003. *Turkish Banking Sectors Profitability Factors* . International Journal of Economics and Financial Issues Vol.3, No.1,2013, pp.27-41 ISSN:2146-4138
- Athanasoglou, P.P., Brissimis, S.N. and Delis, M.D. (2005) “Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability”.
- Bourke, P. (1989). Concentration and Other Determinants of Bank Profitability in Europe, Nort America and Australia. *Journal Of Banking and Finance*, 13:65-79.
- Demirguc-kunt, A. & Huizinga, H. (1999). Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence. *Worl Bank Economic Review*, 13 (2): 379-408
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- <http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 21 Januari 2018
- <http://www.bps.go.id>, diakses tanggal 21 Januari 2018
- Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Manurung, J. & Manurung, A. H. (2009). *Ekonomi Keuangan dan kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyati, Umi, dkk. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol.4, No. 1.
- Molyneux, P. & Thornton, J. (1992). Determinants of European Bank Profitability: A Note. *Global Business Review*, 10: 225-241.
- Nuryazini. (2008). Mengenal BI Rate Lebih Dalam. *Edukasi Perbankan*. (online) diakses di <http://nuryazini.wordpress.com> pada tanggal 22 Januari 2018

-
- Perdana, Dian Putra. 2009. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Bank Umum *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Thesis Universitas Gunadarma.
- Pohan, A. (2008) *Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari, Diana . 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Rahardja, P. & Manurung, M. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosanna, Rizky Dahlia. 2007. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006. Thesis Universitas Islam Indonesia.
- Swandayani Marilyn, Desi, dkk. Pengaruh Inflasi Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. Jurnal Akruel (Jurnal Akuntansi) Vol. 3 Bekerjasama Dengan Iai Jawa Timur.
- Wibowo Satriyo, Edhi, dkk. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10.
- Fathoni, 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan BOPO Terhadap ROA Perbankan Periode 2013-2015. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mardani, R. M. (2003). *Petunjuk Praktis Operasional SPSS*. Malang. Lembaga Penerbitan FE UNISMA.
- *Puguh Roni Prastowo adalah Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **Ronny Malavia Mardani adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- ***Budi Wahono adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Malang